

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran (*mixed methods*), yaitu penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dalam satu rangkaian studi. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu metode saja. *Mixed method* memungkinkan peneliti untuk mendapatkan kekuatan dari kedua pendekatan kuantitatif yang lebih objektif dan terukur, serta kualitatif yang lebih deskriptif dan mendalam. Melengkapi pernyataan tersebut Aramo – immonen (Nanda Saputra: 2021) menjelaskan bahwa metode campuran merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian, dimana penelitian ini memberikan pada seluruh disiplin penelitian keluasan dalam mendalami masalah penelitian.

Metode penelitian kombinasi kuantitaif – kualitatif adalah sebuah metode yang berfokus pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitaif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut tujuan dari mixed method adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dari pada menggunakan satu pendekatan saja, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih utuh, lengkap dan beragam terhadap penelitian yang dikaji.

Dengan menggunakan ***mixed method*** akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif, sehingga pemahaman hasil penelitian dapat lebih diterima dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan penelitian yang menggunakan satu pendekatan.

Data yang komprehensif adalah data yang lengkap yang mencakup berbagai aspek dari fenomena atau masalah yang diteliti sehingga memberikan gambaran data yang lebih mendalam. Dalam konteks mixed methods data komprehensif menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan persepektif yang lebih luas, kuantitatif yaitu mengumpulkan data numerik untuk menggambarkan pola, frekuensi atau proporsi suatu fenomena. Kualitatif yaitu mengumpulkan data deskriptif untuk mendapat wawasan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, atau alasan dibalik fenomena yang terjadi .

Data yang valid mengacu pada sejauh mana data tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian mixed methods, validitas penting untuk memastikan bahwa instrumen atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik kuantitatif maupun kualitatif, benar-benar relevan dan tepat dalam konteks pertanyaan penelitian. Terdapat beberapa jenis validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Dalam penelitian mixed methods, validitas bisa diperkuat melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari metode kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan bahwa keduanya konsisten dan mendukung satu sama lain.

Data yang reliabel adalah data yang konsisten dan dapat direproduksi. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diulang dengan hasil

yang sama jika penelitian dilakukan kembali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks mixed methods, reliabilitas harus diperhatikan dalam pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif .

Mixed method memiliki beberapa karakter utama:

- a) Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau berurutan, Data dari kedua pendekatan dikumpulkan, dianalisis, dan diintegrasikan dalam penelitian. Pengumpulan data bisa dilakukan secara bersamaan (simultan) atau bertahap (berurutan).
- b) Data dari metode kualitatif dan kuantitatif tidak hanya dihasilkan secara terpisah, tetapi juga dianalisis bersama untuk menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap sehingga data yang dihasilkan lebih terintegrasi .
- c) Peneliti dapat menyesuaikan langkah-langkah penelitian tergantung pada kebutuhan studi, misalnya, mengutamakan salah satu metode lebih dahulu, kemudian menambahkan metode lain untuk memperdalam hasil yang didapatkan, sehingga waktu yang diperlukan peneliti lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan .

Beberapa tujuan dari penelitian yang menggunakan *mixed method* meliputi :

- a) Melengkapi hasil, menggunakan data kualitatif untuk memperjelas, memperluas, atau menjelaskan hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif.
- b) Menggunakan data dari satu metode (misalnya kualitatif) untuk memvalidasi hasil yang didapatkan dari metode lainnya (misalnya kuantitatif).

- c) Memulai penelitian dengan metode eksploratif (biasanya kualitatif) untuk memahami fenomena, kemudian menggunakan data kuantitatif untuk mengonfirmasi hasil eksplorasi.
- d) Menggunakan data kualitatif untuk mengembangkan instrumen penelitian kuantitatif (misalnya, kuesioner yang dirancang berdasarkan wawancara kualitatif).

Peneliti memilih penelitian dengan pendekatan campuran (*mixed method*) karena dalam penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang penerapan model *cooperative integrated reading composition* (CIRC), sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini membutuhkan data campuran yaitu data kuantitatif dan kualitatif dengan harapan hasil data yang dihasilkan lebih komprehensif, valid dan reliabel. Walaupun memang menggabungkan dua metode dalam waktu yang sama tidak mudah, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi peneliti, namun tantangan ini dijadikan motivasi bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih mendalam dan objektif.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rancangan metode campuran (*mixed methods*) terdiri dari *timing* (waktu), *weighting* (bobot), *mixing* (pencampuran) dan *theorizing* (teorisasi).

- 1) Menetapkan tujuan penelitian dan alasan mengapa metode metode campuran digunakan. Pertimbangan ini mencakup mengapa diperlukan kombinasi data kualitatif dan data kuantitatif, dan apa manfaat yang dapat diharapkan dalam penggabungan kedua metode.

- 2) Pemilihan design penelitian merupakan kunci dalam prosedur penelitian mixed methods , karena setiap design mixed methods memiliki kelebihan dan kelemahan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Mementukan prioritas antara data kuantitatif dan kualitatif serta bagaimana pengumpulan data yang dibutuhkan .
- 4) Integrasi data kualitatif dan kuantitatif merupakan inti dari penelitian mixed methods. Memperhatikan penggunaan dan kebutuhan data apakah disatukan, terpisah atau diintegrasikan dalam membuat analisisnya.
- 5) Pemilihan instrumen pengumpulan data harus tepat disesuaikan dengan metode yang dipergunakan dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Instrumen kuantitatif: Seperti kuesioner, tes, atau survei, yang dapat menghasilkan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Instrumen kualitatif: Seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen, yang memberikan data deskriptif dan naratif. Pastikan instrumen yang digunakan konsisten dengan tujuan penelitian, dan dapat memberikan data yang valid dan reliabel.
- 6) Validitas dan realibilitas data harus dijaga untuk memastikan hasil penelitian dapat diandalkan. Validitas, pastikan bahwa data benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas isi, konstruk, dan eksternal). Reliabilitas, pastikan bahwa instrumen pengumpulan data menghasilkan hasil yang konsisten. Untuk data kuantitatif, reliabilitas dapat diuji menggunakan alat statistik seperti uji reliabilitas Cronbach's Alpha, dan untuk data kualitatif,

reliabilitas dapat diperiksa melalui konsistensi pengkodean dan interpretasi oleh beberapa peneliti.

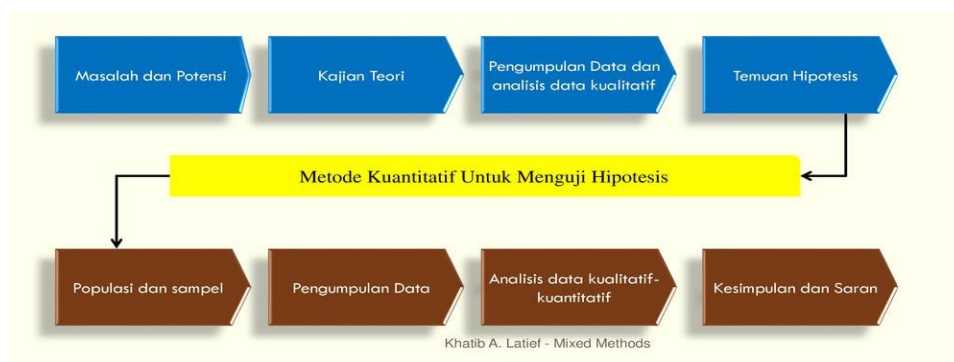
- 7) Penelitian *mixed method* sering kali memerlukan lebih banyak waktu, sumber daya, dan tenaga dibandingkan penelitian yang hanya menggunakan satu metode. Biaya, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif mungkin membutuhkan sumber daya lebih besar, baik dalam hal peralatan, partisipan, maupun waktu pengolahan data. Waktu, pengumpulan dan analisis data dari kedua metode memakan waktu lebih lama. Jika menggunakan desain berurutan, data dari satu metode mungkin perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum mengumpulkan data dari metode lainnya.
- 8) Pemilihan partisipan harus mempertimbangkan kedua jenis data yang dikumpulkan. Sampel kuantitatif, biasanya lebih besar dan dipilih dengan metode sampling probabilistik agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Sampel kualitatif, biasanya lebih kecil, dipilih secara purposif untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kasus-kasus tertentu. Pastikan bahwa pemilihan partisipan sesuai dengan tujuan penelitian, dan hasil dari kedua metode dapat diintegrasikan.
- 9) Analisis data dalam penelitian *mixed method* melibatkan pendekatan yang berbeda untuk kedua jenis data. Analisis kuantitatif, biasanya menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data yang bersifat numerik. Analisis kualitatif, biasanya melibatkan pengkodean, analisis tema, atau interpretasi naratif. Peneliti harus merencanakan bagaimana kedua jenis analisis ini akan disatukan dan kapan hasil dari masing-masing metode akan diintegrasikan.

10) Pelaporan hasil harus mencerminkan kedua metode yang digunakan, dan menjelaskan bagaimana data kuantitatif dan kualitatif mendukung atau melengkapi satu sama lain. Hal yang harus diperhatikan dalam pelaporan hasil, dapat menjelaskan dengan jelas prosedur pengumpulan dan analisis data dari kedua metode. Dapat menyajikan hasil kuantitatif dan kualitatif secara paralel, atau tunjukkan bagaimana data kualitatif memperjelas atau memperkuat temuan kuantitatif (atau sebaliknya). Diskusikan implikasi integrasi dari kedua jenis data terhadap pertanyaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam menggali informasi teks sejarah dan sikap kepercayaan diri (*self confidence*) di kelas 6 Sekolah Dasar dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* di SDN Karawang Wetan III Kabuapten Karawang . penelitian diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik dalam menerima materi baru. Kemudian penjelasan materi oleh guru yang sebelumnya sudah menjelaskan tujuan yang diharapkan dari pembelajaran ini dengan penerapan model pembelajaran CIRC yaitu tentang menggali informasi teks sejarah dengan konsep penggunaan kata tanya adiksimba (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana). Penggunaan kosa kata yang baku dan cara membuat kalimat efektif .dialnjutkan dengan menganalisis kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan model CIRC, diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model CIRC dilihat dari keterampilan berpikir kritis dan sikap percaya diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

B. Desain Penelitian

Design penelitian yang digunakan dalam adalah *Sequential Explanatory design*, karena sesuai dengan rumusan masalah yang dimulai dengan teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif, diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis hasil kegiatan evaluasi siswa dari nilai yang sudah ada (*pretest* dan *posttest*) fenomena secara mendalam melalui metode kuantitatif, kemudian memvalidasi atau memperluas hasilnya dengan data kualitatif. Proses penelitian ini memiliki 2 (dua) tahap yang berbeda. Tahap pertama peneliti mengumpulkan , menganalisis dna menggunakan hasil dari penelitian kuantitatif untuk merencanakan tahap penelitian berikutnya, yaitu melakukan penelitian kualitatif. Hasil kedua tahap tersebut dianalisis bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti. Data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh (Sugiyono 2014:486) . adapun langkah-langkah penelitian menggunakan design ini dapat ditunjukan pada gambar berikut :

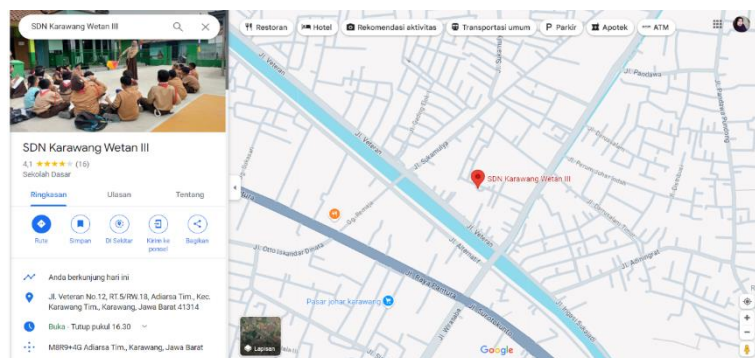


Gambar 3.1: Langkah-langkah Penelitian Desain Sequential Explanatory

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 6 A di SDN Karawang Wetan III Tahun Pelajaran 2023 - 2024 yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 18 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian peserta didik kelas 6 SDN Karawang Wetan III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan peserta didik kelas 6 SD Negeri Karawang Wetan III dalam keterampilan berpikir kritis menggali informasi dari teks sejarah masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru kelas .
2. Peneliti adalah salah seorang guru SD Negeri Karawang Wetan III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang, sehingga adanya kemudahan dalam perijinan untuk melaksanakan penelitian.



Gambar 3.2 Peta lokasi penelitian SDN Karawang Wetan III

SD Negeri Karawang Wetan III memiliki jumlah peserta didik yang terbilang cukup banyak dengan jumlah peserta didik keseluruhan 657, yang terdiri dari 345 siswa laki-laki dan 308 siswa perempuan yang terbagi menjadi 18 rombongan belajar. Tenaga pengajar dan staf berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 1 orang

kepala sekolah, 18 orang guru kelas, 3 orang guru mapel pendidikan agama islam, 3 orang guru mapel PJOK, 2 orang guru mapel Bahasa Inggris, 1 orang tenaga operator sekolah dan 1 orang penjaga sekolah. Daftar peserta didik SDN karawang Wetan III dapat dilihat pada data tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Data Jumlah Siswa SDN Karawang Wetan III

NO	KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Rombel
1	I	56	46	112	3
2	II	59	59	118	3
3	III	55	53	108	3
4	IV	45	56	101	3
5	V	68	43	111	3
6	VI	62	51	113	3
	JUMLAH	345	308	657	18

D. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah menemukan kebenaran dengan tindakan yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dan salah satu tahapan dalam melakukan metode penelitian adalah dengan pengumpulan data atau yang kita sebut sebagai instrument penelitian. Dalam bukunya yang berjudul Instrument Penelitian Sukendra menjelaskan bahwa mutu alat ukur yang digunakan untuk mengambil data penelitian sangat berpengaruh terhadap kepercayaan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2013). Instrumen Penelitian adalah suatu alat penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Puwanto (2018) instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Sukendra, 2020).

Instrumen penelitian yang baik adalah instrument yang dibuat sendiri dengan tujuan meningkatkan hasil dan dapat bermanfaat bagi peneliti lain. Susunan dan mekanisme instrument penelitian tidak harus sama dengan orang lain , kita dapat menggabungkan beberapa data yang dapat kita olah untuk kemudian dijadikan sebagai alat atau instrument penelitian. Instrument yang baik akan memiliki kriteria tertentu sehingga dapat menghasilkan tujuan yang baik pula , sebaliknya instrument yang tidak memiliki kriteria akan menghasilkan kualitas data penelitian yang tidak valid.

Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan maka sebagai peneliti harus benar-benar merancang secara sistematis dengan mengaitkan antara teori yang diajarkan, strategi pembelajaran serta hasil yang diinginkan sebagai tujuan akhir penelitian. Pada teknik metode campuran (*mixed methods*) dengan design *Sequential Explanatory* adalah sebagai strategi peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif agar hasil yang didapatkan lebih komprehensif, valid dan reliabel.

Sejalan dengan hal tersebut ada beberapa jenis instrument penelitian . pada penelitian kuantitaif jenis instrument penelitiannya dapat terdiri dari lembar observasi, kuisisioner (angket) dan tes hasil belajar. Lembar observasi merupakan lembaran pedoman yang berisi indikator-indikator yang dilakukan dalam sebuah pengamatan sehingga pengamatan yang dilakukan tidak keluar jalur yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan. Lembar observasi di maksudkan untuk memberikan informasi pada suatu variabel yang relevan dengan tujuan penelitian dengan validitas dan reabilitas setinggi mungkin.

Hal yang dilakukan penelitian ini adalah wawancara. Teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait data kualitatif yang kemudian akan diikuti dengan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah sebagai berikut :

1) Pedoman wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk menemukan informasi dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (Privana et al., 2021) wawancara digunakan untuk pengambilan data yang paling startegis yang kemudian dicatat dan dianalisis selanjutnya diinterpretasikan dalam penelitian selanjutnya. Sejalan dengan pendapat diatas, defenisi yang lebih terperinci dikemukakan oleh Stewart and Cash (2000) pada Buku Wawancara (Dr. R.A Fadhalah, S.P.si, M.Si) wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua belah pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab.

Berdasarkan pengertian di atas, maka instrumen dalam wawancara yaitu pedoman wawancara. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Peneliti membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Responden dari kegiatan penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah tentang bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berpikir kritis menggali teks informasi sebelum dilakukan penelitian dan sesudah penelitian. Wawancara yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang proses

pembelajaran tentang menggali teks sejarah, sedangkan setelah penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* pada pembelajaran menggali informasi teks sejarah.

2) Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam penelitian agar penelitian dapat lebih terstruktur dan terarah sesuai dengan indikator – indikator tujuan yang ingin dicapai serta data yang diperoleh tidak bias. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dalam menggali informasi teks sejarah dengan menggunakan model CIRC. Lembar observasi berfungsi untuk untuk memperoleh informasi pada suatu variabel, yang relevan dengan tujuan penelitian dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan panduan atau format yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencatat data yang spesifik. Peneliti sudah menetapkan aspek-aspek yang ingin diamati, sehingga pengamatan menjadi lebih sistematis dan mudah diukur atau yang disebut sebagai observasi terstruktur (*Structured Observation*) .

Pedoman observasi yang digunakan untuk merekam hasil data hasil kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam penelitian penerapan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan menggali informasi teks sejarah dan *self confidence* pada siswa kelas 6 SDN Karawang Wetan III.

3) Angket

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Menurut Purwanto (2018), kuesioner merupakan instrumen penelitian yang umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa tentang variabel penelitian. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik yang dijadikan responden pada suatu variabel penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan data dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin (Sukendra, 2020).

4) Tes

Tes hasil belajar merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Nurjanah (2015), tes secara edukasional adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk menentukan penilaian atau evaluasi. Tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang digunakan sebagai data dan bahan evaluasi bagi guru dan sekolah.

Alat tes yang digunakan pada penelitian ini tes esai, yaitu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik tentang teks sejarah yang dibaca, yang kemudian apakah peserta didik melalui proses pembelajaran menggunakan model CIRC dapat memahami isi teks sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sehingga data

yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui seberapa efektifkah penerapan model CIRC di pembelajaran tentang teks sejarah di kelas 6.

Apabila peneliti ingin mengungkapkan kemampuan seseorang dalam belajar, maka peneliti dapat menggunakan tes hasil belajar (Yusuf, 2014: 223). Instrumen penelitian ini menggunakan hasil tes pelajaran bahasa Indonesia KD 3.4 Menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Dengan indikator siswa dapat memaparkan informasi penting pada teks sejarah yang dibaca dengan menggunakan peta pikiran menggunakan kata tanya dan dapat menjelaskan informasi penting pada teks sejarah yang disimpulkan bersama kelompoknya. Instrumen tes berupa lembar teks sejarah dengan tiap kelompok mendapatkan teks sejarah yang (Placeholder2) (Placeholder2) (Placeholder2) berjudul berbeda-beda , kemudian tiap-tiap kelompok membuat peta pikiran dengan menggunakan kata tanya dan menyimpulkan hasil informasi penting dari simpulan kerja sama kelompoknya untuk dipresentasikan atau dibacakan di depan kelas secara bergantian .

Pembagian kelompok beserta tugasnya :

Tabel 3.2. Tabel pembagian tugas kelompok

No	Kelompok	Tugas
1	I	Mencari Informasi tentang Pertempuran Surabaya dan menyajikannya dalam peta pikiran
2	II	Mencari Informasi tentang Perjsnjisn Renville dan menyajikannya dalam peta pikiran
3	III	Mencari Informasi tentang Bandung Lautan Api dan menyajikannya dalam peta pikiran
4	IV	Mencari Informasi tentang Konferensi Meja Bundar (KMB) dan menyajikannya dalam peta pikiran

5	V	Mencari Informasi tentang Perjanjian Roem - Royen dan menyajikannya dalam peta pikiran
6	VI	Mencari Informasi tentang Perjanjian Linggarjati dan menyajikannya dalam peta pikiran

Tabel 3.3 . Tabel Pencapaian Indikator Penilaian

Indikator Penilaian	Ada	Tidak ada
Menyebutkan informasi penting dengan unsur APA dengan tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur SIAPA dengan tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur KAPAN dengan tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur DIMANA dengan tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur MENGAPA dengan tepat		
Menyebutkan informasi penting dengan unsur BAGAIMANA dengan tepat		



Gambar 3.3 Peta pikiran untuk indikator penilaian

5) Skala

Skala pengukuran harus tercantum pada instrumen penelitian untuk menghasilkan data variabel kuantitatif yang akurat, efisien dan komunikatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan skala *likert*. Pada penggunaan skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Kemudian, berdasarkan indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen.

Menurut (Sudaryono, 2021) mengemukakan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social”. Dalam skala *likert* ada dua sikap yang diukur, yaitu pernyataan yang bersifat mendukung dan pernyataan yang tidak mendukung. Dimana dalam skala ini terdapat empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Jumlah subjek yang dilibatkan dalam penyebaran skala likert ini adalah 35 peserta didik, dengan tujuan untuk mengukur sikap kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah sistematis yang diikuti peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian. Prosedur ini penting untuk memastikan penelitian berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang valid, reliabel, dan dapat dipercaya. Proses ini

terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga penulisan laporan akhir.

Pada penelitian ini terdapat lima tahapan penelitian, yaitu tahap studi pendahuluan yang terdiri atas identifikasi masalah yang selanjutnya merumuskan masalah secara spesifik. Masalah penelitian harus relevan, bisa diukur, dan memiliki nilai penting untuk dikaji, setelah identifikasi masalah melakukan kajian pustaka untuk memahami penelitian untuk mengembangkan materi dan menentukan metode penelitian yang tepat. Berdasarkan kajian pustaka, peneliti selanjutnya merumuskan hipotesis (untuk penelitian kuantitatif) atau tujuan penelitian (untuk penelitian kualitatif). Hipotesis adalah dugaan sementara yang akan diuji dalam penelitian, sedangkan tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Langkah berikutnya adalah menyusun desain penelitian, yang merupakan rencana atau kerangka umum tentang bagaimana penelitian akan dilakukan. Desain ini meliputi metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tahap selanjutnya teknik pengumpulan data, peneliti mulai mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah direncanakan dalam desain penelitian. Peneliti menggunakan instrumen yang tepat untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, lembar observasi, atau pedoman wawancara. Instrumen ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk memastikan hasil yang akurat. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Analisis data bisa bersifat kualitatif atau kuantitatif tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Setelah menganalisis data, peneliti menginterpretasikan hasilnya untuk

menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan. Peneliti juga membandingkan hasil dengan teori atau penelitian sebelumnya yang telah ditemukan dalam kajian pustaka.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan tes awal pada peserta didik, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya setelah diketahui kemampuan awal, dilaksanakan pembelajaran menggali informasi teks sejarah dengan menerapkan model *CIRC*. Pada kegiatan akhir proses pembelajaran dilakukan tes akhir untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap teks sejarah. Pengolahan data dilakukan terhadap hasil kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, skala likert, dan tes akhir. Setelah diperoleh hasil penelitian dirumuskan kesimpulan terhadap penelitian yang dilaksanakan. Adapun alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 .Alur Penelitian Design *Sequential Explanatory*

F. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data dalam penelitian mixed methods dengan desain exploratory sequential melibatkan dua tahapan utama yang dilakukan secara berurutan: pengumpulan dan analisis data kualitatif terlebih dahulu, diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Desain ini bertujuan untuk membangun pengetahuan mendalam dari data kualitatif, yang kemudian diuji atau diperluas dengan data kuantitatif.

Pada tahap awal, penelitian ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan menemukan tema atau pola yang relevan yang akan digunakan untuk mengembangkan instrumen kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara memberikan persentase terhadap lembar observasi aktivitas peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, disiplin, kerjasama, motivasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk data kualitatif dengan cara berikut :

1. *A peer debriefing* (melakukan tanya-jawab dengan sesama rekan peneliti) yaitu melakukan diskusi dengan peneliti lain untuk melibatkan interpretasi lain mengenai data yang diperoleh serta menambah validitas atas hasil penelitian.
2. *Expert Opinion* (pendapat ahli) yaitu melakukan konsultasi kepada ahli, dalam hal ini dosen mengenai validitas hasil penelitian.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan cara berikut ini :

- a. Memeriksa hasil pretest-posttest serta memberikan skor mentah pada hasil pretest-posttest.

- b. Memberikan nilai pada hasil pretest-posttest
- c. Memeriksa normalitas data pretest-posttest Keterampilan berpikir kritis menggali informasi dari teks sejarah dan kepercayaan diri dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

$$T = \sup F^*(x) - S(x)$$

Gambar 3.5 Rumus Kolmogorov – Smirnov

Keterangan:

T = supremum (batas atas) untuk harga mutlak selisih F* dengan S

F* = fungsi distribusi kumulatif untuk distribusi normal

S = distribusi empiris

- Nilai T dibandingkan dengan nilai $W_{1-\alpha}$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal) atau tolak H_0 jika nilai- $P < \alpha$.
- 3) Jika data berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji homogenitas pada data pretest-posttest tersebut. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan Levene's test, sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (Z_{i.} - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Gambar 3.6 Rumus Levene's Test

Keterangan:

W = hasil tes

k = banyaknya kelompok

N = jumlah sampel

N_i = jumlah sampel di kelompok i

Z_{ij} = jumlah sampel j dari kelompok i

- Nilai W dibandingkan dengan nilai α yaitu 0,05. Jika $W \geq 0,05$ maka data berdistribusi homogen.

- Jika data tidak normal dilakukan pengujian non parametrik dengan menggunakan rumus Mann-Whitney.

$$U = n_1 n_2 + \frac{n(n+1)}{2} - R$$

Gambar 3.7 Rumus Mann – Whitney

Keterangan:

U = hasil

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

R = jumlah rangking

- Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis

Rumusan hipotesis:

H_0 : pretest = posttest

H_1 : pretest < posttest

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2 -}{S_p \sqrt{1/n_1 + (1/n_2)}}$$

Gambar 3.8 Rumus Uji T

. Keterangan:

T = Thitung

S_p = sampel

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

Untuk mengetahui H_0 diterima atau ditolak dilakukan dengan melihat tabel distribusi t. Tolak H_0 jika nilai- $P < \alpha$. Dengan kata lain H_1 diterima.

- Perhitungan normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan software *Minitab version 13*.
- Menghitung korelasi keterampilan berpikir kritis, hasil belajar, dan kepercayaan diri dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Gambar: 3.9 Rumus Korelasi

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y